

Menjaga Perasaan Sesama

Menjaga perasaan adalah sesuatu yang sederhana, tetapi kalau diabaikan dampaknya cukup luas dan mendalam. Seseorang yang merasa perasaannya terganggu, hingga menjadi jengkel, marah, sakit hati, maka akan tidak mau lagi diajak kompromi dan apalagi bekerjasama. Silaturahmi menjadi terputus di antara orang yang tidak saling menjaga perasaan.

Oleh karena itu menjaga perasaan menjadi sangat penting. Perasaan tidak boleh disinggung dan apalagi dilukai. Menyembuhkan rasa sakit di hati, kadangkala memerlukan waktu yang lebih lama daripada menyembuhkan rasa sakit pada anggota tubuh. Seseorang terkenal pukul, apalagi tanpa sengaja, bisa disembuhkan dalam beberapa waktu saja. Akan tetapi, seseorang yang sakit hati oleh sebab dihina, diolok-olok, dikritik dan apalagi disalah-salahkan, penyembuhannya akan memerlukan waktu yang lama.

Bahkan sementara orang tua mengatakan bahwa hati atau perasaan itu bagaikan kaca, maka kaca itu jangan sampai pecah dan bahkan sekedar tergores. Kaca yang tergores dan apalagi pecah akan sulit diutuhkan kembali. Membuat utuh kaca yang sudah terbelah, tidak akan mungkin lagi dilakukan. Demikian pula hati yang sudah terluka oleh teman, kerabat atau sesama, terasa sulit dipulihkan kembali. Seseorang yang pernah dilukai hatinya, maka tidak akan mudah mempercayai kembali orang yang melukainya itu.

Oleh karena itu, menjaga perasaan antar sesama menjadi sangat penting dilakukan. Bahkan sedemikian pentingnya, hingga tatkala memberi sesuatu pun, ----tidak terkecuali memberikan nasehat, harus dilakukan dengan cara hati-hati. Seseorang yang sebenarnya telah melakukan kesalahan, dan memang benar-benar salah, maka cara memberikan peringatan kepadanya harus dilakukan secara tepat. Sebab, jika peringatan itu diberikan dengan cara salah, maka akan mengakibatkan yang bersangkutan kecewa atau sakit hati.

Namun ternyata tidak jarang orang mengabaikan perasaan orang lain. Akibatnya, komunikasi mereka menjadi buntu. Kekeluargaan atau silaturahmi menjadi terganggu. Ketidakhatian seperti itu tidak saja terjadi di kalangan masyarakat bawah, tetapi juga di kalangan orang-orang terdidik dan bahkan mereka telah disebut sebagai tokoh agama. Sebagai contoh sederhana, hanya berbeda pandangan terkait dengan penentuan awal bulan misalnya, perbedaan itu justru disebar-luaskan. Padahal, dengan cara itu akan ada orang yang terganggu, sementara untuk menjaga kerukunan, perasaan itu seharusnya dijaga sebaik-baiknya. *Wallau a'lam.*